

PENDAPATAN EKONOMI PETANI PADI DESA TELUK KEMBANG JAMBU

Hafazil Azdalifa¹, Muhammad Nazori², Ogi Saputra³
azdalifa@gmail.com¹, nazorifebiuinjambi@gmail.com², ogisaputra0111@uinjambi.ac.id³
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Pendapatan merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menilai kesejahteraan individu atau masyarakat. Dengan demikian, pendapatan suatu masyarakat menggambarkan tingkat perkembangan ekonominya. Pangandaheng menyatakan bahwa pendapatan didefinisikan sebagai pendapatan dikurangi biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang sebagian besar ditentukan oleh pekerjaan mereka di industri jasa atau produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan ekonomi petani padi dari perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pendapatan dan keuangan petani padi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani padi telah menerapkan prinsip-prinsip yang selaras dengan nilai-nilai ekonomi Islam, seperti efisiensi penggunaan sumber daya, pendapatan yang adil, serta kepedulian terhadap lingkungan. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah Pada akhirnya, hal ini dapat mengancam keberlanjutan usaha tani padi di Desa Teluk Kembang Jambu dalam jangka panjang. Upaya-upaya peningkatan produktivitas, efisiensi biaya, dan diversifikasi usaha perlu dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani padi di desa ini. Kebijakan pemerintah yang mendukung juga diperlukan agar kesejahteraan petani dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi petani yang ingin menerapkan pendapatan petani padi agar tidak langka yang selaras dengan nilai-nilai syariah.

Kata Kunci: Pendapatan Ekonomi Petani Padi, Ekonomi Islam.

ABSTRACT

Income is one of the benchmarks used to assess the welfare of individuals or communities. Thus, the income of a community describes the level of its economic development. Pangandaheng stated that income is defined as income minus expenses incurred. A person's income is largely determined by their work in the service or production industry. This study aims to analyze the economic income of rice farmers from an Islamic economic perspective. The research method used is qualitative descriptive, with data collection through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The informants in this study consisted of the income and finances of rice farmers. The results of the study indicate that the income of rice farmers has implemented principles that are in line with Islamic economic values, such as efficient use of resources, fair income, and concern for the environment. The theoretical implications of this study are Ultimately, this can threaten the sustainability of rice farming in Teluk Kembang Jambu Village in the long term. Efforts to increase productivity, cost efficiency, and business diversification need to be made to increase the income of rice farmers in this village. Supportive government policies are also needed so that farmer welfare can continue to be improved sustainably, this study can be a reference for farmers who want to implement rice farmer income so that it is not rare that is in line with sharia values.

Keywords: Rice Farmer Economic Income, Islamic Economics.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara agraris dengan mayoritas penduduknya bergantung pada pertanian, keadaan cuaca, tanah, dan sumber daya lainnya di setiap wilayahnya memiliki potensi yang tinggi untuk mengembangkan sektor pertanian.1 Pendayagunaan sumber daya pertanian sangat penting untuk meningkatkan produktivitas pertanian, jadi sumber daya yang terbatas itu harus digunakan seefektif mungkin. Karena Indonesia sedang

mengalami pembangunan di semua bidang, pertanian adalah salah satu sektor yang paling dapat diandalkan karena pertanian terus memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi negara.

Sebagai salah satu pilar ekonomi negara, sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, terutama bagi penduduk pedesaan yang masih hidup di bawah garis kemiskinan, dan memainkan peran penting dalam mengentaskan kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah telah melakukan berbagai investasi dan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan sektor pertanian. Pembangunan irigasi, penyuluhan pertanian, dan berbagai investasi dalam bentuk subsidi dan lainnya umumnya harus dilakukan oleh pemerintah karena investasi di sektor pertanian seringkali sangat mahal, memiliki tingkat pengembalian yang rendah, dan membutuhkan waktu yang lama.

Petani padi mendapatkan hasil panen kemudian di bagi menjadi 2 bagian. Satu bagian 60% untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari nya, satu bagian lagi 40% untuk diperjual belikan. Petani padi kemudian mengilang padi dan menjual beras hasil giligannya tersebut ke pasar atau tokoh-tokoh di luar desa daerah maupun kota dan provinsi, harga jual Rp 13.000/Kg, petani merasa puas dan merasa cukup dengan hasil yang didapat di karenakan bisa mencukupi kebutuhan sandang, pangan, papan.² Peneliti melihat pendapatan ekonomi petani padi tidak kalah saing diantara petani padi dan karet, petani padi tidak bisa dipandang sebelah mata dikarenakan pendapatan sudah masuk dalam kata gori pendapatan yang melimpah atau besar dalam perdesaaan. Kriteria pendapatan yang melimpah dalam perdesaaan yaitu mencukupi semua kebutuhan berupa pakaian, makanan dan tanah rumah pribadi.

Pendapatan merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menilai kesejahteraan individu atau masyarakat. Dengan demikian, pendapatan suatu masyarakat menggambarkan tingkat perkembangan ekonominya. Pangandaheng menyatakan bahwa pendapatan didefinisikan sebagai pendapatan dikurangi biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang sebagian besar ditentukan oleh pekerjaan mereka di industri jasa atau produksi, jumlah jam kerja mereka, dan upah per jam mereka.³

Mayoritas penduduk Indonesia, negara agraris, bekerja sebagai petani. Hal ini didorong oleh posisi geografis Indonesia yang tropis, yang menyediakan iklim yang ideal untuk pengembangan potensi pertanian. Untuk memaksimalkan produktivitas pertanian, sumber daya harus digunakan secara efektif, artinya hanya sedikit sumber daya yang harus didistribusikan sebijaksana mungkin. Sumber daya utama untuk kelangsungan hidup manusia adalah sumber daya pertanian, yang meliputi tenaga kerja, tanah, air, dan komponen lainnya.

Pengelolaan yang tidak kompeten akan menyebabkan kualitas sumber daya menurun, yang pada akhirnya akan berdampak pada produktivitas pertanian. Populasi pertanian sangat bergantung pada industri pertanian sebagai sumber pendapatan utama mereka; biasanya, petani membuat barang-barang pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.⁴ Indonesia memiliki landasan yang baik sehingga sektor pertanian menunjukkan resiliensinya dan juga selama pandemi berhasil menjadi buffer,” ungkap Menko Airlangga usai mendampingi Presiden dalam acara penyerahan penghargaan.

Ekonomi Islam memandang distribusi kekayaan dan uang dalam konteks ajaran moral Islam, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan duniawi dan kekal (falah). Dalam ekonomi Islam, adalah tugas kita sebagai hamba-Nya untuk memprioritaskan dan menjadikan distribusi kekayaan dan pendapatan yang adil sebagai prioritas utama karena diharapkan setiap manusia akan mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah tanpa terhalang oleh halangan di luar kemampuannya.⁵

Petani padi pada saat ini sudah termasuk langka di daerah Jambi, hanya beberapa desa di provinsi Jambi, terutama di daerah tempat penelitian ini yaitu desa Teluk Kembang Jambu Kecamatan Tebo Ulu kabupaten Tebo dan hanya beberapa wilayah atau desa sekitarnya. Alasan karena sulitnya ekonomi Masyarakat berpindah dari petani padi ke berkebun karet, dan berkebun karet ini dianggap tidak menjanjikan harga tidak stabil dan petani berpindah lagi ke sawit secara derastis atau besar-besaran Masyarakat mulai merobah kepada Perkebunan sawit yang mendapat kan keuntungan harga nya menjanjikan, tapi ada Sebagian Masyarakat desa salah satu nya desa Teluk Kembang Jambu itu bertahan dengan betani padi.

Hal ini dengan logika sederhana mengatakan bahwa berapapun uang yang di dapatkan dari berkebun karet atau berkebun sawit ujung-ujungnya juga membeli beras maka di sini berpikir pencukupan makanan pokok. Secara teoritis bahwa ekonomi itu adalah pemenuhan kebutuhan makanan pokok sandang, pangan, papan. Petani padi malakukan pengairan berasal dari sebuah air danau di bantu dengan irigasi modern (DAM) untuk menjaga suhu kelembaban dan pengairan sawah. Terkendala saat musim kemarau pengaliran air tidak bisa merata keseluruh sawah Masyarakat. Akhirnya bisa mengalami kegagalan panen atau panen yang tidak maksimal.⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisa Puspitasari⁷ "Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya", dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani rata-rata di kecamatan tersebut adalah Rp 130.733.510 per hektar per tahun, dengan biaya usahatani yang terdiri dari biaya tunai Rp 69.582.450 per hektar per tahun dan total biaya usahatani sebesar Rp 73.765.150. Secara keseluruhan usahatani cabai rawit tergolong menguntungkan, terlihat dari rata-rata penerimaan/keuntungan bersih sebesar Rp 61.151.060. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Kalsum,⁸ Distribusi Pendapatan dan Kekayaan dalam Ekonomi Islam. Sirkulasi atau distribusi aset dari pemilik kepada mereka yang berhak menerimanya, baik melalui prosedur distribusi komersial atau melalui proses yang menekankan fitur keadilan sosial, dikenal sebagai distribusi pendapatan. Tujuannya adalah agar uang didistribusikan dengan cara yang benar-benar adil dan merata. Contoh ini menunjukkan bagaimana keberhasilan finansial petani padi dapat dinilai dengan melihat perhiasan, properti, dan anak usia sekolah mereka yang memiliki mobil mahal, sepeda motor, kalung emas, dan aksesoris lainnya.

Masyarakat desa teluk kembang jambu itu mendirikan anggota kelompok tani supaya mencegah kelangkaan dan mempermudah dalam pembagian benih atau pupuk jatah dari pemerintah,⁹ juga saling membantu dalam bertani padi sebagai mana dalam syariat islam mengajarkan saling kerjasama. Payo membik (nama lahan persawahan didesa teluk kembang jambu) dibagi menjadi 6 kelompok.¹⁰

Tabel 1. Anggota Kelompok Tani Priode 2023-2024

No.	Kelompok Tani	Jumlah Orang	Hasil Panen
1	Harapan Baru	26	45.500Kg
2	Kasai Indah	24	38.640Kg
3	Bringin Kuning	25	42.000Kg
4	Putat Mandiri	27	49.140Kg
5	Maju Bersama	28	52.920Kg
6	Durian Kunyit	20	26.600Kg

Sumber: data-data kelompok tani desa teluk kembang jambu 21 mei 2023

Pada 21 Mei 2023 desa jambu panen padi. Dari data berjumlah 150 orang tanipadi atau sawah di bagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok itu rata-rata 25 perorang. Harapan Baru berjumlah 26 Orang. Perorang mendapatkan hasil panen 25karung ukuran

70kg = 1.750kg x 26 = 45.500Kg, Kasai Indah 24 Orang, hasil panen 23 karung 70kg = 1.610kg x 24 = 38.640kg, Beringin Kuning 25 Orang hasil panen 24 karung 70kg = 1.680kg x 25 = 42.000kg, Putat Mandiri 27 Orang hasil panen 26 karung 70kg = 1.820kg x 27 = 49.140kg, Maju Bersama 28 Orang hasil panen 27 karung 70kg = 1.890kg x 28 = 52.920kg, dan Durian Kunyit 20 Orang hasil panen 19 karung 70kg = 1.330kg x 20 = 26.600kg, ;Total semu 150 Orang dengan luas lahan 150 Hektar lahan sawah dan hasil panen 254.800Ton gabah padi.

Ekonomi Islam S.M. Hasanuzzaman menegaskan bahwa untuk memenuhi kebutuhan manusia, ketidakadilan dalam perolehan dan penggunaan sumber daya harus dihindari. Ekonomi Islam mengutamakan kemanfaatan dan menjauhi segala hal yang dapat merugikan orang lain.¹¹ Berdasarkan konteks ini, penulis ingin melakukan kajian dengan judul berikut: **"Pendapatan Ekonomi Masyarakat Petani Padi Desa Teluk Kembang Jambu"**.

METODOLOGI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan konsep-konsep penting yang akan menarik dan memprihatinkan bagi para pembaca melalui penggunaan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan (Field research) adalah nama yang diberikan untuk jenis penelitian ini karena mengharuskan peneliti untuk mengunjungi daerah tersebut, berinteraksi dengan penduduk setempat dengan merasakan apa yang mereka alami, dan sekaligus memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang keadaan setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendapatan Ekonomi Petani Padi Desa Teluk Kembang Jambu

Pendapatan ekonomi petani padi di Desa Teluk Kembang Jambu dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

a. Pendapatan dari Usaha Tani Padi:

Rata-rata luas kepemilikan lahan petani di desa ini adalah 0,5 - 1 hektar per keluarga. Produktivitas padi berkisar 5 - 6 ton per hektar per musim tanam. Harga jual padi di tingkat petani berkisar Rp 5.000 - Rp 7.000 per kilogram. Dari data ini, pendapatan kotor petani padi per musim tanam dapat diperkirakan antara Rp 12,5 juta - Rp 42 juta, tergantung luas lahan dan produktivitas.

b. Pendapatan dari Usaha Sampingan:

Sebagian petani juga memiliki usaha sampingan, seperti beternak, berdagang, atau bekerja sebagai buruh.

Pendapatan dari usaha sampingan ini dapat berkontribusi 20% - 30% terhadap total pendapatan keluarga petani.

c. Pendapatan dari Subsidi Pemerintah:

Pemerintah memberikan berbagai subsidi dan bantuan kepada petani, seperti subsidi pupuk, benih unggul, dan asuransi pertanian. Nilai subsidi ini dapat menambah 10% - 15% terhadap total pendapatan petani.

d. Pendapatan Neto Petani:

Setelah dikurangi biaya produksi, pendapatan neto petani padi di desa ini diperkirakan berkisar Rp 8 juta - Rp 30 juta per musim tanam.

Pendapatan neto ini masih perlu dibandingkan dengan nilai upah minimum regional (UMR) untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani. Secara umum, pendapatan petani padi di Desa Teluk Kembang Jambu masih beragam, tergantung pada skala usaha, efisiensi biaya, dan diversifikasi sumber pendapatan. Upaya peningkatan produktivitas, manajemen risiko, dan akses pasar yang lebih baik dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi

petani secara berkelanjutan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi

Pendapatan petani padi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi pendapatan petani padi:

a. Luas Lahan

Produktivitas lahan: Semakin luas lahan yang dimiliki, semakin besar potensi produksi padi yang dapat dihasilkan, sehingga pendapatan petani juga bisa meningkat. Kualitas lahan: Kualitas tanah, seperti kesuburan dan ketersediaan air, sangat mempengaruhi hasil panen.

b. Teknologi dan Teknik Budidaya

Penggunaan teknologi: Penggunaan alat-alat modern dan teknologi pertanian, seperti traktor, mesin penanam, dan pemanen otomatis, dapat meningkatkan efisiensi dan hasil produksi. Teknik budidaya: Penerapan teknik budidaya yang baik, seperti pengelolaan air yang efisien, pemilihan varietas padi yang unggul, dan penggunaan pupuk yang tepat, dapat meningkatkan hasil panen.

c. Modal dan Investasi

Ketersediaan modal: Modal yang cukup memungkinkan petani untuk membeli pupuk, benih berkualitas, dan alat-alat pertanian yang dibutuhkan. Investasi: Investasi dalam infrastruktur pertanian, seperti sistem irigasi dan gudang penyimpanan, juga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

d. Harga Jual Padi

Harga pasar: Harga padi di pasar sangat berpengaruh pada pendapatan petani. Fluktuasi harga yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran pasar, kebijakan pemerintah, dan faktor eksternal lainnya seperti cuaca atau bencana alam, dapat berdampak signifikan. Akses ke pasar: Kemampuan petani untuk menjual padi mereka ke pasar dengan harga yang menguntungkan juga mempengaruhi pendapatan. Akses ke pasar yang lebih luas dan adil dapat membantu petani mendapatkan harga yang lebih baik.

e. Kebijakan Pemerintah

Subsidi dan bantuan: Subsidi untuk pupuk, benih, dan alat-alat pertanian, serta bantuan keuangan lainnya dari pemerintah, dapat membantu meningkatkan pendapatan petani.

Kebijakan harga: Penetapan harga dasar padi oleh pemerintah dapat memberikan jaminan harga minimum bagi petani, sehingga mengurangi risiko kerugian.

f. Cuaca dan Iklim

Faktor cuaca: Kondisi cuaca, seperti curah hujan, suhu, dan kelembapan, sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman padi. Kekeringan, banjir, atau serangan hama yang disebabkan oleh perubahan iklim dapat mengurangi hasil panen dan, akibatnya, pendapatan petani. Perubahan iklim: Perubahan iklim jangka panjang dapat menyebabkan pola cuaca yang tidak menentu, yang bisa berdampak negatif pada produksi padi.

g. Tenaga Kerja

Ketersediaan tenaga kerja: Ketersediaan tenaga kerja yang cukup dan terampil sangat penting untuk proses produksi padi. Kekurangan tenaga kerja bisa menyebabkan penundaan atau penurunan kualitas produksi. Biaya tenaga kerja: Biaya tenaga kerja juga mempengaruhi pendapatan bersih petani. Semakin tinggi biaya tenaga kerja, semakin kecil margin keuntungan yang bisa diperoleh.

h. Akses ke Informasi dan Penyuluhan

Penyuluhan pertanian: Penyuluhan dan pelatihan dari pemerintah atau organisasi lain dapat membantu petani memahami teknik budidaya yang lebih efisien dan meningkatkan

hasil panen. Akses informasi: Akses ke informasi mengenai cuaca, harga pasar, dan teknologi pertanian yang terbaru dapat membantu petani dalam mengambil keputusan yang lebih baik. Faktor-faktor ini, baik secara individual maupun kolektif, mempengaruhi pendapatan petani padi. Upaya peningkatan pendapatan petani biasanya membutuhkan pendekatan holistik yang mempertimbangkan seluruh aspek tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara dengan beberapa petani padi di Desa Teluk Kembang Jambu, dapat disimpulkan bahwa walaupun harga padi saat ini memang telah mengalami penurunan, namun sebagian besar masyarakat tetap mempertahankan usaha ini. Beberapa alasan mengapa masyarakat masih memilih bertani padi di dibandingkan dengan kebun karet ataupun sawit adalah:

Tradisi dan budaya. Beras sebagai bahan pokok masyarakat Indonesia. Usaha tani padi adalah sebagian besar usaha tani yang masih bertahan sejak dulu dan masih bertahan hingga sekarang. Jadi, sudah jadi kultur budi bahwa kita terikat dengan kegiatan tersebut.

Ketersediaan sumber daya. sumber daya meliputi lahan, dan pengetahuan yang sudah dimiliki memungkinkan petani tetap beraktifitas dibidang tani ini. Nantinya dialihkannya ke kebun karet ataupun sawit, itu cukup membutuhkan investasi yang besar dan pengetahuan yang baru.

Permintaan Lokal: Meskipun harga gabah telah turun, kebutuhan beras tetap tinggi di pasar lokal. Petani merasa yakin bahwa akan selalu ada pasar untuk gabah, khususnya di wilayah sekitarnya.

Risiko dan Ketidakpastian: Menanam tanaman lain, seperti karet atau kelapa sawit, juga menghadirkan risiko. Fluktuasi harga dan ketidakpastian pasar mungkin menjadi penghalang yang signifikan bagi petani untuk beralih ke tanaman lain. Terutama jika mereka kurang pengalaman dan informasi tentang tanaman alternatif ini.

Dukungan dan Kebijakan Masyarakat: Banyak masyarakat dan pemerintah daerah mendukung pertanian padi. Mereka memiliki kebijakan yang memudahkan pasokan pupuk melalui subsidi dan kemudahan akses petani terhadap pelatihan, membuat petani padi lebih percaya diri.

Adaptasi dan Inovasi: Petani padi terus mencari metode untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Petani mengoptimalkan jumlah pupuk yang mereka gunakan dan mencari pasar alternatif; ini menunjukkan bahwa mereka berusaha untuk beradaptasi dalam menghadapi tantangan.

Secara keseluruhan, meskipun tantangan seperti harga yang menurun ada, komitmen terhadap tradisi, ketersediaan sumber daya, dan permintaan lokal menjadi faktor penting yang membuat masyarakat tetap bertahan dalam bertani padi.

Saran

Berdasarkan analisis terhadap pendapatan petani padi di Desa Teluk Kembang Jambu, berikut beberapa saran untuk meningkatkan pendapatan mereka:

1. Peningkatan Produktivitas Padi:
 - a. Menerapkan teknologi budidaya padi yang lebih produktif, seperti penggunaan benih unggul, pemupukan berimbang, dan manajemen air yang optimal.
 - b. Melakukan pelatihan dan pendampingan dari penyuluh pertanian untuk meningkatkan keterampilan petani.
 - c. Memanfaatkan program subsidi dan bantuan pemerintah secara optimal.
2. Efisiensi Biaya Produksi:
 - a. Menekan biaya input produksi, seperti pupuk, pestisida, dan tenaga kerja melalui

- adopsi teknologi yang lebih efisien.
 - b. Melakukan manajemen risiko yang baik, seperti mengasuransikan usaha tani untuk meminimalkan kerugian akibat gagal panen.
 - c. Memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, seperti pupuk organik dan tenaga kerja dalam keluarga.
3. Diversifikasi Sumber Pendapatan:
- a. Mengembangkan usaha-usaha sampingan yang dapat menambah pendapatan keluarga, seperti beternak, berdagang, atau bekerja di luar sektor pertanian.
 - b. Memanfaatkan potensi sumber daya lain di desa, seperti pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah.
 - c. Mengakses peluang pasar yang lebih luas, termasuk penjualan langsung ke konsumen atau kemitraan dengan pihak lain.
4. Peningkatan Kapasitas Petani:
- a. Memberikan pelatihan dan pendampingan dalam manajemen usaha tani, kewirausahaan, dan literasi keuangan.
 - b. Memfasilitasi pembentukan kelompok tani atau koperasi untuk meningkatkan daya tawar petani.
 - c. Membantu petani dalam mengakses informasi harga, teknologi, dan pasar yang lebih baik.
5. Dukungan Kebijakan Pemerintah:
- a. Mengoptimalkan implementasi program-program pemerintah, seperti subsidi, asuransi, dan kredit usaha tani.
 - b. Memperkuat infrastruktur pertanian, seperti jaringan irigasi, jalan pertanian, dan fasilitas pascapanen.
 - c. Mendorong kemitraan antara petani, swasta, dan pemerintah untuk mengembangkan sistem agribisnis yang lebih kompetitif.
 - d. Dengan menerapkan saran-saran tersebut secara holistik, diharapkan pendapatan petani padi di Desa Teluk Kembang Jambu dapat terus meningkat dan kesejahteraan mereka dapat terwujud secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agama RI, Departemen. Al-Quran dan Terjemahannya. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.
- Agus Salim, Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial (Yogyakarta: Tiara Wacana. n.d).
- BN. Marbun, Kamus Manajemen, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 185
- Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Salemba Humanika) hlm 164.
- Hery dan Widayawati Lekok. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Bumi Aksara (2012: hal. 24).
- Mudrajad Kuncoro, Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan kebijakan, (Yogyakarta: YKPN, 2002), 112
- Noeng Muhajirr, Metodologi penelitian kualitatif (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm 34.
- Oemarso S.R Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat (2009, Hal.54) 4
- Sadono Sukirno, Teori Pengantar Mikro Ekonomi, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006, hal. 47

Jurnal:

- Anisa Puspitasari, Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Kecamatan Cigalongtang Kabupaten Tasikmalaya, jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Juli 2020. 6(2): 1130-1142
- Area) JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI) Vol. 3 No. 1

- Chriswardani Suryawati, "Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional, " dalam Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, (Vol. 08/No.03/September/2005), 112
- Didi Suardi, Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, Volume 6 Nomor 2 Edisi Februari 2021) 327
- Efendi Sugianto, Sumber Pendapatan Negara Menurut Cendekiawan Muslim Imam Al-Mawardi, Article Volume 5, no. 2 (2020) 5
- Eko Tulus Wibowo, Pembangunan Ekonomi Pertanian Digital Dalam Mendukung Ketahanan Pangan(Studi di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, Daerah Istimewa Yogyakarta), Jurnal Ketahanan Nasional, Volume 26 ,No, 2, Agustus 2020) 205
- Fatmawati M. Lumintang, Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur, Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 991-998
February 2023 Page 541
- Feliks Arfid Guampe, Analisis Pendapatan petani jagung Di Masa Pandemi Covid- 19, Jurnal Sosial Ekonomi, Vol. 17, No. 2, Juni 2021
- Fimalati Syifaunisya, Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Peran Ekonomi Kreatif Di Desa Durian Perspektif Ekonomi Islam, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi, Vol. 8 No.2
- Githa Noviana, Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Sebelum Dan Selama Covid-19 (Studi Kasus: Kabupaten Padang Lawas Utara, jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, volume 6 Nomor 2 Edisi Februari 2020, VOL. 16. NO. 2. 2020. HAL 1- 8
- Michell Rinda Nursandy, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso, skripsi tidak diterbitkan.
- Reka Listiani, Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, urnal Agrisocionomics 3(1):50-58, Mei 2019
- Reni Hermila Hasibuan dkk, Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dan Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus : Pengrajin Toto Jaya Bingkai Di Kecamatan Medan
- Rosy Pradipta Angga Purnama, Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar,(Malang: Universitas Brawijaya, 2014), jurnal ilmiah.
- Rulan Ahmadi, Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Pendekatan Modal Manusia (studi Layanan Publik tentang Pemberdayaan Masyarakat Miskin yang Diselenggarakan oleh BPM-KB dan Posko 100 di Kota Surabaya), dalam Jurnal Administrasi Publik (Vol. 10, No.2 2012), 12
- Ufira isbah, Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau, Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, tahun vii no.19, november 2016 : 46
- Umi Kalsum, Distribusi Pendapatan dan Kekayaan dalam Ekonomi Islam, Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 3, Nomor 1, Juni 2018
- Utari Seplida,Syamsurijal Tan,Yulmardi, Strategi peningkatan pendapatan petani padi di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci, Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.15.No.2, Juli–Desember 2020

Wawancara:

- Alina, Wawancara seorang petani Desa Teluk Kembang Jambu, 21 Mei 2024
- Harianto, Wawancara seorang Ketua Kelompok Tani Desa Teluk Kembang Jambu, 12 September 2023
- Mansyur, Wawancara seorang petani Desa Teluk Kembang Jambu, 21 Mei 2024 Nasir, Wawancara seorang petani Desa Teluk Kembang Jambu, 21 Mei 2024 Ridwan, Wawancara seorang petani Desa Teluk Kembang Jambu, 21 Mei 2024
- Yusuf, Wawancara seorang petani serta pakar petani Desa Teluk Kembang Jambu, 21 Mei 2024